

EVALUASI KEBIJAKAN PENANGGULANGAN ANAK PUTUS SEKOLAH MELALUI PROGRAM SEKOLAH SEPANJANG HARI (SSH) DI DISTRIK KONDA KABUPATEN SORONG SELATAN PROVINSI PAPUA BARAT DAYA

Florence Meilen Blessia

NPP.32.1107

Asdaf Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Barat

Program Studi Studi Kebijakan Publik

Email: meilenflorence@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dr. Tjahjo Suprajogo, M.Si

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): *Problem/Background (GAP): The issue underlying the researcher in choosing this title is the still high rate of school dropouts in Konda District, South Sorong Regency, even though the government has implemented the All-Day School Program (SSH) as one of the interventions. This raises questions about how effectively the policy has been implemented. Therefore, it is necessary to evaluate the school dropout mitigation policy through the SSH Program to assess the success of the program's implementation and to identify the obstacles faced in the field.*

Objective: *To evaluate the effectiveness of the school dropout mitigation policy through the All-Day School Program (SSH) in Konda District, South Sorong Regency, by reviewing the success of the program's implementation and identifying the supporting and hindering factors in its enactment.*

Method: *This research uses a descriptive qualitative method. This study uses a descriptive qualitative method because it aims to evaluate the policy for addressing school dropouts through the All-Day School Program (SSH) in a thorough and in-depth manner. The qualitative approach allows researchers to understand the social realities, experiences, views, and responses of policy implementers and the community towards the program in the field. This method is also suitable for exploring contextual and non-statistical data, such as the policy implementation process, challenges faced, and perceptions of the related parties. Descriptive is used because this research focuses on presenting the phenomenon as it is, without manipulating variables, with the aim of providing a clear picture of how far the SSH policy has been implemented and how effective these efforts are in addressing school dropouts in Konda District. The data collection techniques used are interviews, observations, and documentation. This research utilizes the evaluation theory of William N Dunn (2003). There are several evaluation criteria for policies according to William N Dunn (2003), namely effectiveness, efficiency, adequacy, equity, responsiveness, and accuracy. The sources of data used are primary and secondary data sources. This study employs Purposive Sampling and snowball sampling techniques with seven individuals as informants, which include the Head of the Education Office of South Sorong Regency, the Head of the Planning Section of the Education Office of South Sorong Regency, the Head of the Konda District, the Principal of SD Inpres 11 Konda, a Teacher at SD Inpres 11 Konda, the Chair of the All-Day School Program Team, and two representatives of parents of children participating in the All-Day School Program (SSH). Key informants or informants specifically selected by researchers to obtain more information are the Chair of the All-Day School Program (SSH) team due to their deeper understanding of the program's implementation on the ground, ranging from obstacles to how successful the program has been. The reason the researcher chose this informant is because the author wants to obtain more information concerning the program from people directly*

involved in its implementation and the beneficiaries of the program to understand the extent to which the program is effectively implemented in Konda District. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and conclusion drawing. This research was conducted in Konda District, South Sorong Regency, West Papua Province. The research was conducted from January 6 to January 25, 2025.

Results/Findings: The findings obtained indicate that the program to address school dropouts in Konda District has shown quite optimal achievement in terms of increasing student participation. However, several obstacles were identified in the implementation on the ground, including: low parental awareness of the importance of education, limited number of program management personnel, and inadequate facilities provided for teachers and the management team of the All-Day School Program (SSH). **Conclusion:** The evaluation of the school dropout prevention program in Konda District has achieved fairly optimal results, but there are certainly several obstacles in the implementation of the program, namely the lack of parental awareness in providing support, inadequate management personnel, and insufficient facilities for teachers or the management team of the All-Day School Program (SSH).

Keywords: Evaluation, All Day School Program, Konda District

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Permasalahan yang melatarbelakangi peneliti dalam mengambil judul ini adalah masih tingginya angka anak putus sekolah di Distrik Konda, Kabupaten Sorong Selatan, meskipun pemerintah telah mengimplementasikan Program Sekolah Sepanjang Hari (SSH) sebagai salah satu upaya penanggulangan. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana kebijakan tersebut telah berjalan secara efektif. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap kebijakan penanggulangan anak putus sekolah melalui Program SSH guna mengetahui keberhasilan pelaksanaan program serta mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi di lapangan.

Tujuan: Untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan penanggulangan anak putus sekolah melalui Program Sekolah Sepanjang Hari (SSH) di Distrik Konda, Kabupaten Sorong Selatan, dengan meninjau keberhasilan pelaksanaan program serta mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam implementasinya. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk mengevaluasi kebijakan penanggulangan anak putus sekolah melalui Program Sekolah Sepanjang Hari (SSH) secara mendalam dan menyeluruh. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami realitas sosial, pengalaman, pandangan, serta respons para pelaksana kebijakan dan masyarakat terhadap program tersebut di lapangan. Metode ini juga sesuai untuk menggali data kontekstual dan non-statistik, seperti proses implementasi kebijakan, hambatan yang dihadapi, serta persepsi para pihak terkait. Deskriptif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pemaparan fenomena apa adanya, tanpa memanipulasi variabel, dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai sejauh mana kebijakan SSH telah dilaksanakan dan seberapa efektif upaya tersebut dalam menanggulangi anak putus sekolah di Distrik Konda. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori evaluasi William N Dunn (2003). Terdapat beberapa kriteria evaluasi kebijakan menurut William N Dunn (2003), yaitu efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas dan ketepatan. Sumber data yang digunakan yakni sumber data primer dan sekunder. Penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* dan metode teknik *snowball sampling*

sebanyak tujuh orang yang dijadikan sebagai informan yang terdiri dari, Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sorong Selatan, Kepala Seksi Perencanaan Dinas Pendidikan Kabupaten Sorong Selatan, Kepala Distrik Konda, Kepala Sekolah SD Inpres 11 Konda, Guru SD Inpres 11 Konda, Ketua Tim Program Sekolah Sepanjang Hari dan perwakilan 2 (Dua) orang tua murid dari anak – anak yang mengikuti Program Sekolah Sepanjang Hari (SSH). Informan kunci atau pemberi informasi yang dipilih secara khusus oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak yaitu Ketua Tim Program Sekolah Sepanjang Hari (SSH) dikarenakan informan tersebut yang lebih memahami pelaksanaan program langsung di lapangan, mulai dari hambatan hingga sejauh mana program tersebut berhasil. Alasan peneliti memilih informan tersebut dikarenakan penulis ingin mendapatkan informasi yang lebih banyak terkait Program tersebut dari orang – orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program tersebut serta penerima manfaat dari program tersebut untuk dapat mengetahui sejauh mana program tersebut efektif dilaksanakan di Distrik Konda. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan di Distrik Konda Kabupaten Sorong Selatan Provinsi Papua Barat Daya. Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 6 Januari hingga 25 Januari tahun 2025. **Hasil/Temuan:** temuan yang diperoleh yakni program penanggulangan anak putus sekolah di Distrik Konda telah menunjukkan pencapaian yang cukup optimal dalam hal peningkatan partisipasi siswa. Namun, ditemukan beberapa hambatan dalam pelaksanaan di lapangan, antara lain: rendahnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan, terbatasnya jumlah tenaga pengelola program, serta belum memadainya fasilitas yang disediakan bagi guru dan tim pengelola Program Sekolah Sepanjang Hari (SSH). **Kesimpulan:** evaluasi penanggulangan anak putus sekolah di Distrik Konda sudah cukup mencapai hasil yang optimal, namun tentunya terdapat beberapa penghambat dalam pelaksanaan program tersebut yaitu kurangnya kesadaran orangtua dalam memberikan, kurangnya tenaga tim pengelola, dan fasilitas guru atau tim pengelola Program Sekolah Sepanjang Hari (SSH) belum memadai.

Kata Kunci: Evaluasi, Program Sekolah Sepanjang Hari, Distrik Konda



I. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di dunia yang memiliki berbagai permasalahan dalam bidang pendidikan (Madjid et al., 2021). Putus sekolah merupakan salah satu permasalahan krusial dalam dunia pendidikan di Indonesia, terutama di wilayah-wilayah terpencil seperti Kabupaten Sorong Selatan, Provinsi Papua Barat Daya. Berdasarkan data dari BPS tahun 2023, persentase anak yang tidak bersekolah pada jenjang SD mencapai 0,67%, SMP 6,93%, dan SMA 21,61%, yang menunjukkan tren fluktuatif dan tidak stabil. Lebih lanjut, data dari Dinas Pendidikan Papua mengungkapkan bahwa di Provinsi Papua Barat Daya terdapat 31.216 anak usia sekolah yang tidak bersekolah, dengan 6.877 anak berasal dari Kabupaten Sorong Selatan. Angka putus sekolah yang masih tinggi akan menghambat sebuah negara untuk maju, dikarenakan sumber daya manusia yang belum siap serta belum berkualitas dalam melakukan berbagai inovasi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh wilayah tersebut (Hakim, 2020).

Pemerintah mempunyai sepuluh prinsip *good governance* sebagai pedoman dalam mengimplementasikan kebijakan (Zefanya Yosua Jocom et al., 2021). fungsi pelayanan bertujuan memberikan keadilan dalam masyarakat, fungsi pemberdayaan bertujuan mendorong kemandirian masyarakat, dan fungsi pembangunan untuk menciptakan kemakmuran Bersama (Eviany & Sutiyo, 2023). Kebijakan adalah tindakan pemerintah, baik dalam arti sempit maupun luas, sehingga disebut juga sebagai kebijakan publik atau kebijakan negara (Rusfiana & Abdoellah, 2016). Salah satu sistem di dalam bidang pendidikan yang dinilai efektif oleh sejumlah pihak dalam upaya melakukan akselerasi di Indonesia adalah melalui program *full day school* atau yang sering disebut dengan sebutan Sekolah Sepanjang Hari (SSH) (Kellie et al., 2020), yang dilaksanakan sebagai *pilot project* di SD Inpres 11 Konda. Program ini dilaksanakan secara semi- asrama dengan skema pemberian makan tiga kali sehari dan pembelajaran dua fase (pagi dan sore), untuk membantu anak-anak usia sekolah kembali mendapatkan akses pendidikan. Program ini penting karena Distrik Konda merupakan salah satu distrik dengan angka partisipasi pendidikan SD yang rendah. Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.1, jumlah anak usia sekolah di Distrik Konda yang tidak menyelesaikan pendidikan dasar mencapai 60 anak, dari total 186 anak pada jenjang SD. Sementara itu, aspek ekonomi juga menjadi tantangan utama, dimana sebagian besar kepala keluarga di Distrik Konda memiliki penghasilan di bawah Rp. 1.000.000, sehingga sulit membiayai pendidikan anak. Program SSH dijalankan oleh tim pengelola berjumlah 7 orang yang juga merangkap sebagai pengajar. Namun, berdasarkan hasil evaluasi awal, ditemukan beberapa kendala yaitu: minimnya tenaga pengelola, kurangnya fasilitas penunjang, dan rendahnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan anak.

Tabel 1.1**Partisipasi Usia Sekolah Tingkat SD dan Pengembangan Model Pendidikan di Kabupaten Sorong Selatan Tahun 2022**

Distrik	Tamat	Tidak Tamat
Inanwatan	145	40
Metemani	99	86
Kokoda	205	63
Kais	19	32
Kais Darat	58	41
Moswaren	0	0
Fkour	24	5
Teminabuan	219	13
Seremuk	37	9
Wayer	0	0
Konda	126	60
Saifi	53	5
Sawiat	19	9
Salkma	16	10
Kokoda Utara	116	8
Total	1.136	381

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sorong Selatan, 2022

Lima domain utama di abad ke-21 adalah literasi digital, berpikir intensif, komunikasi efektif, produktivitas tinggi, dan juga nilai-nilai spiritual dan moral (Supena et al., 2021). Kemampuan seseorang untuk memahami, menggunakan, dan memproses bahasa secara efektif, termasuk kemampuan untuk berbicara, mendengarkan dengan seksama, membaca dengan pemahaman, dan menulis dengan jelas (Widiastuti et al., 2024). Kapasitas untuk mengintegrasikan konsep-konsep baru dengan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya adalah proses mendasar untuk pembelajaran yang bermakna, dan pembelajaran yang bermakna, dan pembelajaran bermakna mengacu pada kemampuan seseorang untuk memahami konsep (Setemen et al., 2023).

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Permasalahan anak putus sekolah telah lama menjadi perhatian dalam sektor pendidikan di Indonesia, khususnya pada daerah-daerah dengan karakteristik geografis yang terpencil seperti Kabupaten Sorong Selatan. Pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan dan program pendidikan, termasuk Program Sekolah Sepanjang Hari (SSH) yang diterapkan secara terbatas sebagai *pilot project* di Distrik Konda. Namun demikian, pelaksanaan kebijakan tersebut belum sepenuhnya berhasil mengatasi permasalahan anak putus sekolah di wilayah tersebut.

Beberapa penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada implementasi program pendidikan secara umum atau di wilayah perkotaan yang memiliki akses lebih baik terhadap sumber daya pendidikan. Penelitian oleh Yustianto et al. (2024), misalnya, membahas pelaksanaan program *full day school* di SD Inpres 11 Konda dan menyimpulkan bahwa program berjalan baik dari sisi teknis. Sementara itu, penelitian oleh Umayani (2018) dan Indah Febriana et al. (2024) menilai program pendidikan untuk anak putus sekolah dengan pendekatan evaluatif, namun dilakukan di wilayah urban seperti Kota Surabaya yang memiliki karakteristik sosial dan geografis yang sangat berbeda. Kesenjangan yang muncul adalah belum adanya kajian mendalam yang secara

spesifik mengevaluasi pelaksanaan kebijakan Program Sekolah Sepanjang Hari (SSH) sebagai strategi penanggulangan anak putus sekolah di wilayah terpencil dengan kondisi geografis, ekonomi, dan sosial yang kompleks seperti Distrik Konda. Selain itu, belum banyak studi yang mengaitkan keberhasilan program ini dengan aspek-aspek evaluasi kebijakan publik seperti efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas, dan ketepatan sebagaimana dikemukakan oleh William N. Dunn (2003).

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, dalam konteks Evaluasi Kebijakan Penanggulangan Anak Putus Sekolah. Penelitian Yustianto et al (2024) yang berjudul Implementasi Kebijakan sekolah sepanjang hari (Full Day School) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Kabupaten Sorong Selatan (Studi Kasus: SD Inpres 11 Konda, Distrik Konda Kabupaten Sorong Selatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus. Yang mana penelitian ini menemukan pelaksanaan program sekolah sepanjang hari (full day school) di SD Inpres 11 Konda telah berjalan dengan baik. Program tersebut juga menjawab masalah Pendidikan yang ada di Kabupaten Sorong Selatan secara khusus di Distrik Konda. Angka partisipasi Pendidikan anak usia sekolah pun mengalami peningkatan. Penelitian ini menggunakan penyusunan data yang sama yakni analisis kualitatif deskriptif. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu menjelaskan tentang proses pelaksanaan program sekolah sepanjang hari sedangkan membahas aspek-aspek dalam menilai apakah kebijakan tersebut membawa dampak yang lebih baik dalam permasalahan Pendidikan yang terjadi (Yustianto et al., 2024).

Penelitian oleh Indah Febriana et al. (2024) yang berjudul evaluasi program *campus social responsibility* dalam pendampingan anak putus sekolah di Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tersebut telah berjalan dengan baik, Dimana dalam penelitian ini menggunakan enam dimensi namun hanya lima aspek dimensi saja yang berjalan efektif. Penelitian ini menggunakan teori evaluasi kebijakan menurut William Dunn (2003) yang mana memiliki enam dimensi. Perbedaannya pada jenis evaluasi formatif untuk menilai jalannya program tersebut (Indah Febriana et al., 2024). Berdasarkan hasil penelitian Umayani Indah (2018) tentang evaluasi program pusat pembelajaran keluarga (PUSPAGA) dalam penanganan anak putus sekolah di Kecamatan

Wiyung. Menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini menemukan bahwa program PUSPAGA cukup dikatakan sudah sangat efektif dikarenakan program tersebut sangat membantu memudahkan Masyarakat karena sudah ada di balai RW setiap kelurahan di Kota Surabaya. Teori yang digunakan sama dengan penelitian ini, yakni menggunakan teori William dunn (2003) yang terdiri dari enam aspek dimensi, perbedaannya yaitu program yang dijalankan serta system pelaksanaan pada program tersebut (Umayani, 2018).

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Purwatiningsih dkk pada tahun 2024 yang berjudul "Implementasi Kebijakan UU No. 20 Tahun 2003 dalam Menangani Anak Putus Sekolah di Kota Malang", menemukan bahwa peningkatan jumlah anak yang kembali bersekolah, meskipun ada hambatan seperti kurangnya kesadaran dan keterlibatan orang tua serta faktor ekonomi. Rekomendasi untuk meningkatkan implementasi kebijakan meliputi peran aktif orang tua, bantuan finansial, peningkatan akses dan kualitas pendidikan, serta monitoring dan evaluasi yang teratur (Purwatiningsih & Suprojo, 2024). Terakhir, penelitian berjudul "Upaya Penanganan Anak Putus Sekolah dengan Program Kejar Paket PKBM di Kelurahan Pucang Sewu" yang dilakukan oleh Oktaviani dkk pada tahun 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan utama anak-anak terputus dari pendidikan di Kelurahan Pucang Sewu adalah perpisahan orang tua dan

situasi kehidupan tanpa orang tua (Ailsyah Putri Oktaviani & Adi Soesiantoro, 2023).

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni Evaluasi Kebijakan Penanggulangan Anak Putus Sekolah Melalui Program Sekolah Sepanjang Hari (SSH) Di Distrik Konda Kabupaten Sorong Selatan Provinsi Papua Barat Daya. Selain itu, penelitian ini menggunakan teori dari William N. Dunn (2003) yakni teori evaluasi kebijakan yang mana memiliki indikator efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas, ketepatan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh Yustianto et al (2024) yakni penelitian sebelumnya menjelaskan tentang proses pelaksanaan Program Sekolah sepanjang Hari (SSH) sedangkan penelitian ini membahas tentang aspek-aspek dalam menilai apakah kebijakan ini membawa dampak yang baik dalam permasalahan Pendidikan yang terjadi (Yustianto et al., 2024). Selanjutnya, penelitian ini juga berbeda dengan penelitian febrina (2024) yakni pada program yang dijalankan serta system pelaksanaan pada program tersebut (Indah Febriana et al., 2024). Kemudian, perbedaan penelitian ini dengan penelitian menurut umayani (2018) yakni terletak pada jenis evaluasi formatif yang digunakan untuk menilai jalannya program tersebut, sedangkan penelitian ini mengukur menggunakan perbandingan antara hasil yang telah dicapai dengan sasaran yang telah ditentukan (Umayani, 2018). Sehingga hal inilah yang membedakan dari penelitian sebelumnya. Adapun lokasi yang menjadi fokus penelitian juga berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Barat.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk Evaluasi kebijakan penanggulangan anak putus melalui Program Sekolah Sepanjang Hari (SSH) di distrik Konda Kabupaten Sorong Selatan. Selanjutnya, untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dari pelaksanaan kebijakan penanggulangan anak putus sekolah melalui Program Sekolah Sepanjang Hari (SSH).

II. METODE

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan oleh peneliti untuk menghasilkan teori dan wawasan untuk penelitian selama periode waktu tertentu (Listiyono et al., 2024). Sumber data yang digunakan yakni sumber data primer dan sekunder. Penelitian ini memilih informan menggunakan metode *Purposive Sampling* dan metode teknik *snowball sampling* sebanyak tujuh orang yang dijadikan sebagai informan. Sampel purposif dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Nurdin & Dra Sri Hartati, 2019). Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara (*interview*), dokumentasi, dan observasi. Sedangkan, teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan di Distrik Konda Kabupaten Sorong Selatan Provinsi Papua Barat Daya lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan kemudahan mendapatkan data dan lokasi penelitian. Penelitian dilaksanakan selama dua minggu mulai tanggal 6 Januari hingga 25 Januari tahun 2025.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Evaluasi kebijakan penanggulangan anak putus sekolah melalui Program Sekolah Sepanjang Hari (SSH) di Distrik Konda

Evaluasi merupakan alat dari cabang ilmu pengetahuan untuk menilai dan menganalisis fenomena ilmu pengetahuan dan aplikasi ilmu pengetahuan (Meirgin et al., 2021). Penulis akan menjelaskan dengan menggunakan Teori William N. Dunn (2003) dengan menggunakan enam dimensi, berdasarkan hasil penelitian mereka dan data yang mereka analisis selama penelitian dilapangan tentang bagaimana menilai kebijakan penanggulangan anak putus sekolah melalui Program Sekolah Sepanjang Hari (SSH) di Distrik Konda:

1. Efektivitas

Pada bagian efektivitas ini tentunya diukur dengan melakukan perbandingan antara hasil yang telah dicapai dengan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Efektivitas ini juga berkaitan dengan apakah suatu alternatif yang telah ditentukan mampu mencapai hasil yang diinginkan atau telah memenuhi tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan beberapa informan yang memiliki kepentingan serta terlibat secara langsung dalam Program Sekolah Sepanjang Hari (SSH) bahwa kebijakan penanggulangan anak putus sekolah yang dilakukan melalui Program Sekolah Sepanjang Hari (SSH) sudah berjalan dengan baik sampai saat ini sehingga terkait aspek efektivitas ini dirasa sudah memberikan efek yang cukup signifikan guna membantu anak-anak yang putus sekolah dalam mendapatkan kembali pendidikan dan tentunya dengan terpenuhinya semua kebutuhan yang mendukung mereka dalam proses pembelajaran di Sekolah.

2. Efisiensi

Efisiensi berkaitan dengan jumlah usaha yang diperlukan dalam menghasilkan suatu tingkat efektivitas tertentu. Dalam pelaksanaan Program Sekolah Sepanjang Hari (SSH) ini usaha yang dilakukan yaitu meliputi tenaga tim pengelola yang ditempatkan di SD Inpres 11 Konda sebanyak 7 orang yang terdiri dari 1 orang ketua dan 6 orang anggota. Tim Pengelola program tersebut membantu guru – guru di SD Inpres 11 Konda dalam proses pembelajaran agar program Sekolah Sepanjang Hari (SSH) dapat berjalan dengan baik serta manfaatnya dapat dirasakan oleh anak – anak yang mengikuti program tersebut. Dalam pelaksanaan program ini tentunya jumlah tim pengelola Program Sekolah Sepanjang Hari (SSH) yang hanya berjumlah 7 (Tujuh) orang yang ditempatkan di SD Inpres 11 Konda sudah cukup dalam membantu proses pelaksanaan dan kelancaran program tersebut. Hal tersebut ternyata tidak cukup sampai disitu dikarenakan masih terdapat beberapa kendala yang terjadi di lapangan. Kebijakan penanggulangan anak putus sekolah melalui Program Sekolah Sepanjang Hari (SSH) yang berlangsung di SD Inpres 11 Konda yang ditunjuk oleh pemerintah sebagai Pilot Project nyatanya belum memenuhi aspek efisiensi secara optimal. Hal ini tentunya didasarkan dengan program ini belum dapat menjangkau seluruh anak – anak yang putus sekolah dikarenakan proses penerimaan murid baru yang masih dilakukan secara lisan yaitu melalui informasi yang diberikan kepada kepala kampung maupun informasi yang diberikan pada saat ibadah pada hari minggu di Gereja.

3. Kecukupan

Kecukupan yang dimaksudkan dalam kebijakan publik adalah suatu hal yang mengarah kepada kecukupan sumber daya yang digunakan sehingga dapat menggambarkan seberapa memadai sumber daya tersebut agar digunakan dalam

menerapkan suatu kebijakan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan program ini terkait dengan anggaran dan sumber daya yang diberikan terhadap sasaran kebijakan dinilai sudah terlaksana dengan baik.

4. Kemerataan

Kemerataan dalam suatu kebijakan dimaknai dengan adanya suatu keadilan yang dapat diperoleh serta diberikan kepada sasaran dari kebijakan tersebut. Kebijakan yang baik tentunya tidak dapat menyenangkan semua orang namun kebijakan tersebut dapat dikatakan baik apabila dapat memberikan keadilan bagi stakeholder terkait.

Program Sekolah Sepanjang Hari dalam penanggulangan anak putus sekolah yang dilaksanakan di SD Inpres 11 Konda ini sudah merata bagi anak – anak yang sudah terdata oleh pemerintah, namun masih terdapat anak – anak yang belum terdata secara keseluruhan hal ini disebabkan oleh penyampaian informasi yang terbatas, tim pengelola dengan jumlah yang tidak terlalu banyak dan hanya dapat membantu dalam proses pembelajaran, orangtua yang masih mempertahankan kebiasaan mereka dengan menganggap bahwa membantu orangtua dalam mencari nafkah lebih penting dibandingkan harus bersekolah.

5. Responsivitas

Dalam kebijakan publik responsivitas merupakan tanggapan dari sasaran kebijakan publik terhadap pelaksanaan suatu kebijakan. Suatu kebijakan yang dibentuk dan diterapkan tentunya proses pelaksanaannya tidak dapat menyenangkan semua pihak dikarenakan masih terdapat pihak – pihak lainnya yang mendapatkan dampak negatif dari kebijakan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara oleh penulis bersama beberapa narasumber, maka Penulis dapat menarik kesimpulan bahwa orangtua maupun anak – anak yang mengikuti Program Sekolah Sepanjang Hari (SSH) telah dapat merasakan manfaat dari adanya pelaksanaan program tersebut walaupun masih terdapat beberapa pernyataan yang diberikan oleh beberapa narasumber terkait kurangnya pengawasan orangtua dikarenakan pengawasan yang diberikan di sekolah harus dilanjutkan dengan pengawasan yang diberikan di rumah oleh orangtua.

6. Ketepatan

Ketepatan yang dimaksudkan dari aspek evaluasi kebijakan menurut William Dunn (2003) yaitu terkait dengan bagaimana pelaksanaan serta sudah sejauh mana suatu kebijakan atau program yang akan dianalisis dapat mencapai tujuan maupun sasaran yang telah ditetapkan dengan benar serta tepat. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap informan maka dapat diketahui bahwa Program yang diterapkan telah tepat sasaran yaitu anak – anak yang mengalami putus sekolah. Dengan mengikuti program yang dijalankan maka manfaat yang dirasakan oleh sasaran kebijakan cukup baik maka dapat dikatakan dalam proses pelaksanaan Program Sekolah Sepanjang Hari (SSH) sudah berjalan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dari program tersebut.

3.2. Faktor-faktor Penghambat berjalannya Kebijakan Penanggulangan Anak Putus Sekolah melalui Program Sekolah Sepanjang Hari (SSH) di Distrik Konda

Meskipun Program Sekolah Sepanjang Hari (SSH) sudah berjalan cukup optimal, namun tentunya terdapat beberapa penghambat dalam pelaksanaan program tersebut yaitu:

1. Kurangnya kesadaran orang tua dalam memberikan pengawasan, padahal pengawasan bukan hanya menjadi tanggungjawab guru dan tim pengelola.
2. Kurangnya tenaga tim pengelola program, dimana hanya berjumlah 7 orang yang memiliki tugas membantu dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.
3. Kurangnya fasilitas guru dan tim pengelola program sekolah, yaitu tempat tinggal, air bersih, dan listrik

3.3. Upaya Untuk Mengatasi faktor Penghambat Berjalannya Kebijakan Penanggulangan Anak Putus Sekolah Melalui Program Sekolah Sepanjang Hari (SSH) di Distrik Konda

Menghadapi berbagai hambatan dalam Program Sekolah Sepanjang Hari (SSH) di Distrik Konda, guru dan tim pengelola program telah melakukan sejumlah strategi adaptif antara lain :

1. Melakukan kegiatan sosialisasi untuk memberi penjelasan serta pengertian yang baik kepada orangtua terkait pentingnya sebuah pengawasan yang diberikan oleh orangtua kepada anak.
2. Menambahkan jumlah tenaga Tim Pengelola Program Sekolah Sepanjang Hari (SSH).
3. Melengkapi fasilitas yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam hal ini yaitu Tim pengelola program serta para guru di SD Inpres 11 Konda. Fasilitas yang harus dilengkapi yaitu dengan membangun rumah layak huni yang nyaman ditempati oleh para tenaga pendidik, membuat sumur untuk melengkapi kebutuhan tenaga pendidik berupa air bersih yang akan digunakan oleh mereka dalam aktifitas sehari – hari.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Temuan utama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Program Sekolah Sepanjang Hari (SSH) di Distrik Konda telah memberikan dampak positif dan cukup efektif dalam upaya penanggulangan anak putus sekolah. Hal ini terlihat dari peningkatan partisipasi siswa serta dukungan fasilitas semi-asrama yang mencakup makan dan pembelajaran tambahan. Namun, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala seperti minimnya tenaga pengelola, belum memadainya sarana pendukung, serta rendahnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan. Evaluasi berdasarkan teori William N. Dunn (2003) menunjukkan bahwa efektivitas dan ketepatan program tergolong baik, namun aspek efisiensi, kecukupan, pemerataan, dan responsivitas masih perlu ditingkatkan.

Penerapan sistem semi-asrama yang mencakup penyediaan makan tiga kali sehari, pendampingan pembelajaran dua sesi, serta pengelolaan oleh tim khusus, berhasil meningkatkan partisipasi anak usia sekolah yang sebelumnya tidak mengakses pendidikan formal. Evaluasi berdasarkan enam dimensi kebijakan menurut William N. Dunn (2003) menunjukkan bahwa program ini tergolong efektif dalam mencapai tujuan utamanya, yaitu mengurangi angka anak putus sekolah di wilayah tersebut. Dimensi ketepatan juga terlihat dari sasaran program yang sesuai dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat Distrik Konda, di mana sebagian besar kepala keluarga berpenghasilan di bawah Rp1.000.000. Namun demikian, aspek efisiensi masih belum optimal mengingat jumlah tenaga pengelola hanya tujuh orang untuk seluruh siswa dan jam belajar yang panjang. Hal ini menimbulkan beban kerja tinggi dan keterbatasan dalam pengelolaan kelas serta pendampingan siswa secara maksimal.

Dalam hal kecukupan, fasilitas pendukung seperti ruang belajar tambahan, perlengkapan belajar, serta tempat istirahat belum sepenuhnya memadai. Pemerataan program juga masih terbatas, karena pelaksanaannya baru difokuskan di SD Inpres 11 Konda dan belum menjangkau distrik-distrik lain di Kabupaten Sorong Selatan yang juga memiliki angka putus sekolah tinggi, seperti Distrik Kokoda dan Kokoda Utara. Sementara itu, dimensi responsivitas masih menjadi tantangan karena kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan belum sepenuhnya terbangun. Temuan ini memperkuat penelitian oleh Yustianto et al. (2024) yang menyatakan bahwa pelaksanaan program SSH di SD Inpres 11 Konda berjalan baik dari sisi teknis, tetapi belum dievaluasi secara menyeluruh dari perspektif kebijakan publik.

Penelitian ini sejalan dengan Umayani (2018) dan Febriana (2024) yang

menggunakan kerangka teori William Dunn (2003) untuk mengevaluasi kebijakan serupa di Kota Surabaya. Namun, kedua penelitian tersebut menunjukkan kondisi berbeda, karena pelaksanaan program di wilayah perkotaan berjalan lebih efisien dan merata berkat dukungan sumber daya yang memadai. Oleh karena itu, Program SSH di wilayah terpencil seperti Distrik Konda membutuhkan strategi pelaksanaan yang lebih adaptif terhadap konteks lokal, seperti peningkatan jumlah tenaga pengelola, penguatan koordinasi antar pemangku kebijakan, serta program edukasi kepada masyarakat agar partisipasi dan keberlanjutan program dapat lebih optimal. Dengan demikian, program SSH di wilayah terpencil seperti Konda membutuhkan pendekatan yang lebih adaptif terhadap konteks lokal serta dukungan kebijakan lanjutan yang menyentuh akar persoalan sosial dan ekonomi masyarakat.

III. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa pertama, Evaluasi kebijakan penanggulangan anak putus sekolah melalui Program Sekolah Sepanjang Hari (SSH) ini sudah berjalan dengan cukup efektif namun tentunya masih terdapat beberapa kendala dan hambatan yang ada dalam proses pelaksanaan program tersebut. Kedua, faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan kebijakan penanggulangan anak putus sekolah melalui Program Sekolah Sepanjang Hari (SSH) pertama ialah rendahnya kesadaran orangtua dalam memberikan pengawasan kepada anak, jumlah tim pengelola Program Sekolah Sepanjang Hari (SSH) yang masih kurang, tim pengelola Program yang belum tercukupi. Ketiga, Upaya yang dapat dilakukan guna mengatasi hambatan yang terjadi saat proses pelaksanaan program tersebut yaitu dengan memberikan sosialisasi kepada orangtua tentang betapa pentingnya peran mereka dalam memberikan pengawasan kepada anak – anak, dengan menambahkan jumlah tim pengelola program untuk memberikan informasi yang akurat dan dapat diterima oleh masyarakat mengenai Program Sekolah Sepanjang Hari (SSH). Serta, dengan melengkapi fasilitas yang digunakan oleh tenaga pendidik baik guru SD Inpres 11 Konda maupun tim pengelola Program Sekolah Sepanjang Hari (SSH).

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian sehingga penelitian ini belum mampu menjangkau seluruh informan yang dibutuhkan. Penelitian hanya dilakukan pada satu lokasi saja sebagai model penelitian yang dipilih.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa yang berkaitan dengan Evaluasi Kebijakan Penanggulangan Anak Putus Sekolah Melalui Program Sekolah Sepanjang Hari (SSH) Di Distrik Konda Kabupaten Sorong Selatan Provinsi Papua Barat Daya.

IV. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih banyak diucapkan pada Kepala Distrik Konda Kabupaten Sorong Selatan Provinsi Papua Barat Daya yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu menyelesaikan pelaksanaan penelitian.

V. DAFTAR PUSTAKA

Ailsyah Putri Oktaviani, & Adi Soesiantoro. (2023). Upaya Penanganan Anak Putus Sekolah Dengan Program Kejar Paket Pkbm Di Kelurahan Pucang Sewu. *Eksekusi : Jurnal Ilmu Hukum Dan Administrasi Negara*, 1(4), 335–344. <https://doi.org/10.55606/eksekusi.v1i4.718>

- Dunn, W. N. (2003). *Public policy analysis: An introduction (3rd ed.)*. Pearson Education, Inc
- Eviany, E., & Sutiyo. (2023). *Perlindungan Masyarakat*. Pt. Nas Media Indonesia.
- Hakim, L. (2020). Pendidikan dan Pembangunan manusia. Pustaka Rakyat Press.
- Indah Febriana, R., Devi Pramudiana, I., Ilmu Administrasi, F., & Soetomo Surabaya, U. (2024). Evaluasi Program Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspa) Dalam Penanganan Anak Putus Sekolah Di Kecamatan Wiyung. *Jurnal Ilmiah Riset Dan Pengembangan* |, 9(1). <https://doi.org/10.71040/Irpia.V9i8.246>
- Kellie, O., Putra, P., Khasan Effendy, H., Lambelanova, R., Studi, T., Daerah, P., Pemerintahan, I., & Negeri, D. (2020). Evaluasi Kebijakan Pembekalan Kewirausahaan Aparatur Pra Purnabakti Di Lingkungan Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat Bkd Provinsi Jawa Barat. *Visioner*, 12(4). <https://doi.org/10.54783/jv.v12i4.343>
- Listiyono, H., Nur Wahyudi, E., & Diartono, A (2024). *Dinamika Implementasi Qris: Meninjau Peluang Dan Tantangan Bagi Umkm Indonesia*. Ikrath-Informatika, 8(2). <https://doi.org/10.37817/Ikraith-Informatika.V8i2>
- Madjid, U., Nurrahman, A., & Wahyuni, N. (2021). Implementasi Program Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Tingkat Pendidikan Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, 11(1), 65–84. <https://doi.org/10.33701/Jiwbp.V11i1.1989>
- Meirgin, O., Killa, Y., Rowa, H., & Martini, A. (2021). Policy Evaluation Of Village Fund Program In Taebenu Subdistrict Kupang Regency Nusa Tenggara Timur Province Study On Baumata Village And Butt Village Taebenu District Kupang Regency. *Visioner*, 13 (1). <https://doi.org/10.54783/jv.v13i1.347>
- Nurdin, I., & Dra Sri Hartati, Ms. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Media Sahabat Cendekia.
- Purwatiningsih, A., & Suprojo, A. (2024). *Implementasi Kebijakan Uu No. 20 Tahun 2003 Dalam Menangani Anak Putus Sekolah Di Kota Malang*. Reformasi 14(1), 1–15. <https://doi.org/10.33366/Rfr.V%Vi%I.4784>
- Rusfiana, Y., & Abdoellah, A. Y. (2016). *Teori Dan Analisis Kebijakan Publik*. Alfabeta.
- Setemen, K., Sudirtha, I. G., & Widiana, I. W. (2023). The Effectiveness Of Study, Explore, Implement, Evaluate E-Learning Model Based On Project-Based Learning On The Students Conceptual Understanding And Learning Agility. *Journal Of*

Technology And Science Education, 13(3), 583–596.
<https://doi.org/10.3926/jotse.1624>

Supena, I., Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2021). The Influence Of 4c (Constructive, Critical, Creativity, Collaborative) Learning Model On Students' Learning Outcomes. *International Journal Of Instruction*, 14(3), 873–892.
<https://doi.org/10.29333/iji.2021.14351a>

Umayani, I. (2018). *Evaluasi Program Campus Social Responsibility Dalam Pendampingan Anak Putus Sekolah Di Kota Surabaya (Skripsi tidak diterbitkan) Universitas Airlangga* <https://repository.unair.ac.id/id/eprint/69964>

Widiastuti, N. P. K., Putrayasa, I. B., Pujawan, I. G. N., & Widiana, I. W. (2024). Linguistic Intelligence: Improving Writing Ability Through Mind Mapping Of Project Based Learning. *International Journal Of Language Education*, 8(3), 472–486. <https://doi.org/10.26858/ijole.V8i3.66491>

Yustianto T, Y. T., Tuarita, J., & Kondologit, Y. (2024). Implementasi Kebijakan Sekolah Sepanjang Hari (Full Day School) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Kabupaten Sorong Selatan. *Comserva : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 830–837. <https://doi.org/10.59141/Comserva.V4i4.1430>

Zefanya Yosua Jocom, O., Lambelanova, R., & Sinurat, M. (2021). Evaluasi Kebijakan Pelayanan Kartu Tanda Penduduk Elektronik Pada Suku Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Jakarta Utara Provinsi Dki Jakarta. *Visioner*, 13(2).
<http://eprints2.ipdn.ac.id/id/eprint/696>



